

ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DITINJAU DARI PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

Oleh :

Citra Puspa Salira,

Ekonomi/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180456@student.ums.ac.id

Fauzan

Ekonomi/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Articel Info

Article History :

Received 24 February - 2022

Accepted 24 March - 2022

*Available Online 30 March -
2022*

Abstract

The purpose of this study was to identify and analyze the application of green accounting in terms of Corporate Social Responsibility (CSR) and profitability, and the profitability variable was measured using ROA. There are two variables in this study which are thought to affect green accounting in energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is the energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2020. This study uses a sample of 102 energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were selected using the purposive sampling method. The data of this study were analyzed using the multiple linear regression analysis method in this study. The results of this study indicate that the profitability variable has an effect on the green accounting of a company. Meanwhile, Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on the green accounting of company.

Keywords :

*Green Accounting,
Profitability, Corporate Social
Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) mulai berkembang sejak tahun 1970 di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintahan (*non-government*) serta meningkatnya kesadaran masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. (W. Sri, Zamzami, dan Yudi 2018). Penerapan konsep akuntansi lingkungan (*green accounting*) brlum banyak diterapkan oleh perusahaan Indonesia karena minimnya rasa empati terhadap lingkungan.

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan profitabilitas perusahaan juga citra perusahaan terhadap para investor di masa mendatang. Beberapa perusahaan maju mengerti keuntungan, masalah sosial dan lingkungan adalah bidang utama pada bisnis (Sulistiawati dan Dirgantri, 2016). Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat melakukan efisiensi dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

Semua perusahaan selalu mengutamakan profitabilitas untuk kesejahteraan perusahaan namun lupa memperhatikan lingkungan yang ada dalam sekitar perusahaan. *Green accounting* memiliki pengaruh besar terhadap hubungan profitabilitas dengan perusahaan. Dimana profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi menguntungkan agar investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak menarik modalnya kembali dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam Subramanyam (2005).

Profitabilitas suatu perusahaan sangat berkaitan erat dengan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan atau yang biasa disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan sebuah gagasan

dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008).

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk menerapkan *green accounting* menjadi hal merugikan untuk perusahaan. Jika perusahaan tidak menerapkan konsep akuntansi lingkungan perusahaan memiliki kerugian besar, jika dilihat penerapan ini memiliki dua sisi keuntungan dan kerugian karena seolah akan menimbulkan potensi munculnya biaya tambahan melalui biaya lingkungan yang diterapkan perusahaan. Pada kenyataannya jika ditinjau adanya penerapan *green accounting* memberikan dampak positif jangka panjang yang mampu meningkatkan

yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. (Daniri, 2008).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk upaya pembenahan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini juga salah satu upaya meminimalisir adanya dampak negatif dari kegiatan operasi perusahaan untuk selauruh pemangku kepentingan yang dapat ditinjau dari segala aspek baik ekonomi, lingkungan maupun sosial. Mariana (2012) menyatakan hal yang sependapat, dimana apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, hal itu akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, akses modal dan citra positif perusahaan. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan penerapan konsep *green accounting*. Dimana jika perusahaan mau dan mampu menambahkan biaya lingkungan sebagai bentuk upaya tanggung jawab lingkungan maka akan terjadi keseimbangan yang efektif dari aspek ekonomi dan sosial. Penerapan *green accounting* untuk profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) sangat terkait antar satu sama lain.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya oleh Desi Mariana (2017), yang menggunakan variabel *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi *Corporate social responbility* (CSR). Sedangkan perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adanya pengukuran pada variable perusahaan dan jenis perusahaannya. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apakah terdapat pengaruh dari penerapan *Green Accounting* yang ditinjau dari profitabilitas dan Corporate Social Responbility (CSR) merupakan masalah dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan, adapun tujuan penelitian ini juga mengacu pada penerapan *Green Accounting* sebuah perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi alat pengambil keputusan sehingga dapat memaksimalkan laba yang ada. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik dalam mengatasi berbagai ancaman yang timbul. Sedangkan bagi peneliti bisa dijadikan acuan ataupun ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya serta para pelajar, untuk mendapatkan gambaran ketika melakukan penelitian mengenai penerapan *Green Accounting* perusahaan, serta menambah wawasan baru serta pengalaman yang lebih luas.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa setiap komponen perusahaan yang mempunyai kepentingan dalam sebuah perusahaan wajib untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan perusahaan juga memberikan manfaat dengan adanya aktifitas operasi sebuah perusahaan yang dapat memberikan pengaruh untuk pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Teori stakeholder adalah konsep manajemen strategis bertujuan untuk membantu

perusahaan mengembangkan keunggulan kompetitif dan memperkuat hubungannya dengan pihak eskternal (Mardikanto, 2014).

Teori Legitimasi

Menurut (Ghozali, 2020) dalam Hayu, Wikan dan Tita (2020) teori yang diungkapkan oleh Lindblom pada tahun 1994 merupakan sebuah teori yang menggagas mengenai adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi memiliki strategi untuk perusahaan dalam mengembangkan perbaikan aktifitas operas dengan tujuan utama mengenalkan perusahaan di tengah lingkungan masyarakat yang memiliki kemajuan. Teori legitimasi juga merupakan sebuah pandangan yang memiliki orientasi kedepannya untuk perkembangan perusahaan dan masyarakat yang hanya berfokus terhadap informasi dan pengungkapan hubungan yang ada diantara perusahaan, negara, kelompok maupun individu dari perusahaan.

Penerapan Teori Legitimasi dalam perkembangan perusahaan untuk masyarakat dengan memberikan keyakinan penuh mengenai aktifitas operasi perusahaan yang tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Penggunaan teori ini sangat seimbang dengan penerapan *green accounting* bahwa masyarakat berkaitan erat dengan lingkungan yang baik disekitarnya, pelaksanaan program yang sesuai dengan harapan masyarakat akan membangun citra perusahaan dengan baik serta memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan dalam penerapan *green accounting*.

Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)

Akuntansi merupakan proses pencatatan laporan keuangan yang ada dalam sebuah perusahaan yang digunakan untuk kepentingan *stakeholder*. Seiring berjalannya waktu akuntansi semakin berkembang hingga adanya akuntansi hijau (*green accounting*) dimana penerapan akuntansi hijau berorintasi kepada lingkungan. Menurut (Arfan Ikhsan, 2008) dalam (Eka dan Novi, 2016) akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari

perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Saat ini banyak perusahaan yang melupakan tanggung jawab sosial untuk lingkungan, mengabaikan dampak negatif yang terjadi untuk lingkungan yang menyebabkan banyak ekosistem rusak karena ulah operasi aktifitas perusahaan. Jika perusahaan mampu menerapkan akuntansi hijau (*green accounting*) maka pengelolaan biaya lingkungan akan berjalan baik, dalam penerapan akuntansi hijau perusahaan memerlukan biaya untuk mengatasi berbagai permasalahan aktifitas operasi yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas

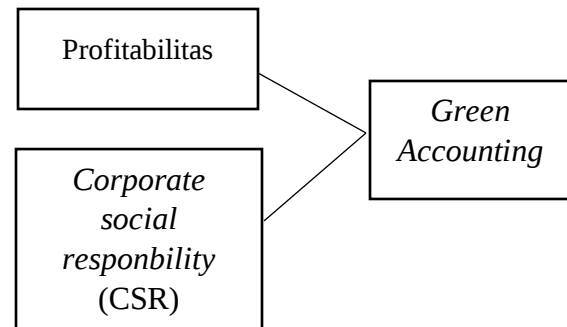
Profitabilitas merupakan suatu keinginan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktifitas operasi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meraup laba dalam hal penjualan, total aset dan modal swasta (Muhammad dan Syamsuri, 2015). Jika perusahaan memiliki laba dari aktivitas operasi perusahaan yang mencukupi kegiatan perusahaan maka perusahaan itu memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang kurang mencukupi aktifitas operasi perusahaan akan menimbulkan kerugian dan memiliki kinerja yang cukup buruk.

Corporate social responsibility

Banyaknya aktifitas operasi perusahaan tidak luput dari dampak buruk rusaknya lingkungan akibat penggunaan bahan sumber daya alam yang tidak disertai dengan perbaikan lingkungan. Jika perusahaan semakin acuh terhadap pentingnya lingkungan untuk keberlangsungan hajat hidup banyak orang maka akan terjadi kerusakan secara menyeluruh. Karena banyaknya permasalahan lingkungan yang tidak menemukan titik terang maka muncul konsep *corporate social responsibility* (CSR), dimana konsep ini mengutamakan tanggung jawab sosial dibandingkan hanya profitabilitas semata. Menurut (Widjaja dan Yeremia, 2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holder*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi

dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan (*sustainability*) perusahaan tersebut.

Kerangka Teoritis Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan metode dummy. Kerangka Teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data untuk menguji kebenaran tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap corporate social responsibility (CSR).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan alat uji statistik untuk menemukan hipotesis yang digambarkan dari objek penelitian. Pada penelitian ini penerapan *green accounting* yang ditinjau dari profitabilitas dan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari sumber data buku, referensi jurnal dan situs web. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2020. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana perusahaan memenuhi kriteria: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, (2) Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan berturut turut antara tahun 2018-2020, (3) perusahaan sektor energi yang menyajikan informasi mengenai *green accounting*, (4) perusahaan sektor energi yang menyajikan variabel dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 69 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efeki Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2018-2020.	69
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan secara berturut antara tahun 2018-2020.	(9)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak memaparkan informasi mengenai <i>green accounting</i> .	(26)
4	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan variabel dalam penelitian.	0
	Jumlah sampel perusahaan sub sektor energi yang memenuhi kriteria	34
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria awal x 3 tahun	102
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria akhir	102

Analisis statistic deskriptif menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Varibel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P	102	-153,829	122,746	4,37472	22,707045
CSR	102	6,000	39,000	16,74510	6,257963
GA	102	1,000	4,000	2,57843	1,047735
Valid N	102				

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Terdistribusi Secara Normal

Dapat diketahui bahwa hasil Sig. 0,200. Data dikatakan normal jika hasil signifikansinya lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0,200 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
P	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolieritas
CSR	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolieritas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel dari independen memiliki Tolerance Value (TV) lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
P	0,713	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CSR	0,922	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai sig $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai DW sebesar 2,074. Menurut Singgih Santoso (2012), jika nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Hal ini berarti $-2 < 2,074 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Statistik (Uji F)

Tabel 7. Tabel Uji F

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *green accounting* (GA) dapat dijelaskan

Variabel	Fhitung	Sign	Kesimpulan
P, CSR	19,901	0,000	Model fit

oleh variabel profitabilitas (P) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Tabel Uji R^2

R	R Square	Adj R Square	Std Error of the Estimate
0,535	0,287	0,272	0,893748

Tabel IV.8 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R^2* sebesar 0,272 yang berarti sebesar 27,20% *green accounting* (GA) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang di gunakan, yaitu Profitabilitas (P), dan *Corporate social responbility*(CSR). Sedangkan sebesar 72,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Statistik (Uji T)

Tabel 9. Uji T

Berdasarkan hasil pengujian uji t tabel IV.10 di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,720 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,720 > 0,05$). Sehingga H_1 ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *green accounting* sebuah perusahaan.

2. Nilai t_{hitung} variabel *Corporate social responsibility* (CSR) sebesar 6,279 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_2 diterima, yang artinya

		Hasil Uji t	
Variabel	T_{hitung}	Sign	Kesimpulan
P	0,360	0,720	Tidak Signifikan
CSR	6,279	0,000	Signifikan

Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap *green accounting* sebuah perusahaan.

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Beta	T_{hitung}	Sig
(Constant)	0,254		4,240	0,000
P	0,004	0,031	0,360	0,720
CSR	0,014	0,533	6,279	0,000
Adj R^2	0,272			
Fhitung	19,901			

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas, dapat di buat persamaan regresi sebagai berikut:

$$GA = 0,254 + 0,004 P + 0,014 CSR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan dan disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 0,254 yang berarti jika variabel profitabilitas dan *Corporate social responbility* (CSR) dianggap nol, maka variabel *green accounting* sebesar 0,254.

b. Koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,004 dengan nilai positif. Hal ini berarti apabila profitabilitas semakin besar, maka akan menaikkan *green accounting* sebuah perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas semakin kecil maka *green accounting* perusahaan akan turun.

c. Koefisien variabel CSR sebesar 0,014 dengan nilai positif. Hal ini berarti apabila CSR semakin besar, maka akan menaikkan *green accounting* sebuah perusahaan. Sebaliknya apabila CSR semakin kecil maka *green accounting* sebuah perusahaan akan turun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*, dikarenakan sebuah perusahaan tidak selalu menggunakan biaya lingkungan sebagai beban yang ditambahkan dalam sebuah laporan keuangan.

Selanjutnya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *green accounting* karena hal ini saling berkaitan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan adanya biaya lingkungan, dimana setiap perusahaan melakukan program tanggung jawab sosial sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

6. REFERENSI

- Ariswari, P. M., & Dhamayanthi, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemimpinan Manajerial pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Kontrol. *E-journal Akuntansi*.
- Bell, F., & Lehman, G. (1999). Recent Trends in Environment Accounting: How Green Are Your Account. *Accounting Forum*.
- Burhany. (2014). *Mengelompokkan biaya lingkungan menjadi: 1. Biaya pencegahan lingkungan*.
- Daniri, M. A. (2008a). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I).
- Desy, M. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Dewi, S. R. (2016). *Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo*.
- Erlangga, C., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 61-78.
- Gozali, L. (2020). 25 Grand Theory.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Equilibiria*, 6(2), 23–36.
- Hidayati, Nurul, Afriyanto, & Arma. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan*.
- Khsan, A. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. *Graha Ilmu Yogyakarta*.
- Khumairoh, N. D., Sambharakreshna, Y., & Kompyurini, N. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening.
- Kinasih, H., Isthika, W., & Amartiwi, T. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Hubungan Dependensi. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Vol. 2, No. 1*, 81-89.
- Komar, S. (2004). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility Accounting) dan Korelasinya dengan Akuntansi Islam. *Media Akuntansi Edisi 42 Tahun XI*, 54-58.
- Mardikanto, T. (2014). (CSR Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi. *Alfabeta*.
- Marina, Y. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan Pertambangan.
- Muhammad, T. T., & Syamsuri, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, No. 2, 117-126.
- Novianti, V. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).
- Radyati, M. R. (2014). Sustainable Business and Corporate Social Responsibility (CSR). *CECT Trisakti University*.
- Rakhiemah, A. N., & Dian, A. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta Edisi ke 23 Bandung*.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. *Alfabeta*.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi Keuangan*, Vol. 6, No. 1, 865-872.
- Susanti, G., & Budiasih, I. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan. *e-Jurnal Akuntansi Vol.28, No. 3*, 1767-1782.
- Susilo, J. (2008). Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul. *Program D3 Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Utami, C. W. (2008). Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel. *Publishing Bayumedia, Malang*.
- Utami, S., & Sawitri, D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16, No. 1.
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 489-493.
- Widjaja, G., & Yeremia, A. P. (2008). Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. *Forum Sahabat Jakarta*.
- Wild, J., R, S. K., Halsey, & Robert, F. (2005). Financial Statement Analysis Salemba Empat.